



## **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Shayla Majdah Qalbina<sup>1</sup> Azizah Amal<sup>2</sup> Rika Kurnia R<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar

e-mail korespondensi: [rika.kurnia@unm.ac.id](mailto:rika.kurnia@unm.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between parenting patterns and the formation of disciplinary character in children aged 5-6 years at PAUD Melati DWP UNM. Effective and quality parenting can have a positive influence on child development. The research approach used is a quantitative approach with a type of correlation research. Data collection techniques using questionnaires, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and prerequisite test analysis. The sample in this study were 62 children at PAUD Melati DWP UNM. Sampling using purposive sampling. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant correlation between parenting patterns and the character of discipline in children. Based on the calculated  $r$  value of 0.704 which shows that the value is greater than  $r$  table so that the number is included in the strong correlation category and the form of the relationship is positive. As the basis for decision making if the significance value  $< 0.05$  then the hypothesis  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected.*

*Keywords: Parenting Style, Disciplinary Character, Early Childhood.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan berfokus pada pengembangan seluruh aspek kepribadian pada anak (Rusmayadi, 2019). Pendidikan anak usia dini menjadi suatu upaya dalam menstimulasi, membimbing, mengasuh, serta menyediakan kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan potensi dan kemampuan anak. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak usia 0-6 tahun untuk mengembangkan potensi pada anak meliputi, kemampuan fisik motorik halus, motorik kasar, bahasa, kognitif, serta sosial dan emosional (Amal et al., 2019).

Masa kanak-kanak terutama antara usia 3-6 tahun, panca inderanya masih sensitif, sehingga pengasuhan yang baik harus diberikan. Pada masa ini juga gejala kenakalan akan mulai muncul. Anak seringkali menentang terhadap keinginan orang tua, terkadang mengungkapkan diri melalui ungkapan verbal yang kasar, serta sengaja melanggar larangan dan mengabaikan tugas yang seharusnya dilakukan. Dengan demikian, disarankan agar orang tua memberikan bimbingan yang sesuai pada periode ini, mengingat bahwa masa ini merupakan tahap krusial dalam pembentukan karakter anak dan dianggap sebagai masa "golden age" atau usia keemasan yang memiliki nilai penting dibandingkan dengan fase-fase berikutnya. Masa keemasan merupakan salah satu bagian yang menentukan masa kanak-kanak (Kurnia, R. Dkk, 2022).

Menurut Baumrind dalam (Thalib, 2017) Pola pengasuhan anak terbagi dalam tiga jenis : otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter adalah kontrol penuh terhadap anak oleh orang tua tanpa kompromi. Pola asuh demokratis adalah pola asuh di mana orang tua selalu melibatkan anak dalam banyak aktivitas, termasuk dalam hal pengambilan sebuah keputusan. Pola asuh permisif merujuk pada orang tua yang membebaskan anak-anak mereka, dan pola asuh permisif memiliki

karakteristik orang tua yang terlalu menyayangi anak-anak mereka dan sangat memanjakan anak-anaknya. Pengasuhan yang efektif dengan kualitas yang baik memiliki dampak positif untuk perkembangan anak. Pengasuhan yang positif biasanya terjadi dengan adanya interaksi yang hangat serta penuh kasih sayang antara orang tua dan anak, serta adanya batasan-batasan yang jelas dan teratur. Orang tua yang membesarkan anak dengan baik akan memudahkan anak mereka untuk menjadi mandiri dan memiliki kemahiran dalam bersosialisasi. (Suteja & Yusriah, 2017).

Orang tua memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk bagaimana memberikan pola asuh pada pendidikan karakter khususnya di era digital serta mampu dalam menerapkan kepada masing-masing anak-anak mereka nantinya. Kondisi realita zaman sekarang yang menjadi tantangan dalam membesarkan anak di era digital ini karena adanya kehadiran serta penggunaan perangkat digital yang dapat mempengaruhi kehidupan dan kedisiplinan anak. Orang tua membutuhkan pola asuh dan waktu yang ekstra saat melakukan pengawasan kepada anak dalam menggunakan *smartphone*, dampaknya anak tidak menjalin komunikasi dua arah sehingga kesulitan dalam berinteraksi, menunda pekerjaan dan perubahan sikap serta tingkah laku sehingga perlu diberikan sanksi. Melihat hal ini perlu adanya kerja sama dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak untuk menghindari tantangan dalam menerapkan pola asuh di era digital sekarang ini (Fitriani et al., 2024).

Anak usia dini mempunyai beragam karakter yang unik serta berbeda-beda dibandingkan dengan orang dewasa, di mana tindakan yang diperlihatkan oleh seorang anak mewakili bentuk dari aspek kepribadian yang belum terkontrol sebelumnya (Andhika, 2021). Nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan kepada anak usia dini yaitu berjumlah 18 nilai karakter, di antaranya : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Cahyaningrum, 2017).

Disiplin adalah bagian penting dari perkembangan moral anak. Perilaku moral sangat penting sepanjang hidup seorang anak hingga dewasa, mencapai pencapaian perkembangan dengan ditanamkannya sikap disiplin. Perilaku disiplin seorang anak menunjukkan sejauh mana mereka mengikuti aturan yang ditetapkan (Arsa et al., 2019). Disiplin dimulai sejak masa kanak-kanak di lingkungan keluarga dan terus tumbuh dan berkembang melalui penanaman kebiasaan yang perlu dijadikan bentuk disiplin yang lebih kuat (Malapata, 2019).

Perilaku disiplin ini merupakan cara untuk mengajarkan kepada anak-anak akan perilaku moral yang dapat diterima oleh lingkungannya. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak-anak perilaku mana saja yang baik dan mana yang buruk, serta mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ditetapkan (Suryadi et al., 2018). Lingkungan keluarga adalah di mana pendidikan dan pengasuhan yang tepat untuk anak terbentuk, dan proses ini akan terbentuk sesuai dengan peraturan yang benar. Pola pengasuhan yang berbeda dari orang tua akan menghasilkan kepribadian anak yang berbeda dari yang diharapkan. Misalnya, orang tua yang menerapkan disiplin terhadap aturan dengan memberi instruksi kepada anak, namun tidak mengatur atau menghormatinya (demokratis). Terlepas dari ada atau tidaknya hubungan antara pola pengasuhan dan dampaknya terhadap perkembangan kepribadian anak, orang tua dapat mendidik anak dengan lebih baik lagi dan meningkatkan perkembangan kepribadian anak agar lebih disiplin jika mereka mampu memahami berbagai pengetahuan dan informasi tentang pola pengasuhan yang ada.

Dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari, masyarakat sering kali mengaplikasikan tidak hanya satu, melainkan tiga pola asuh secara simultan dalam proses pengasuhan dan pembimbingan anak, Terkadang, orang tua mengimplementasikan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif secara bersamaan. Oleh karena itu, secara tidak langsung, Hal ini karena orang tua cenderung menggabungkan tiga jenis pola asuh.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada PAUD Melati DWP UNM selama mengikuti program MBKM di bulan September-Desember 2023 dan bulan Juli 2024, peneliti menemukan terdapat 5 dari 12 anak di setiap kelas pada kelompok B dimana masih ada anak yang terlambat dan tidak mengikuti keputusan dan kesepakatan yang telah dibuat dan disetujui oleh pihak sekolah dan orang tua, membuang sampah sembarangan dan tidak mengantri untuk mencuci tangan, serta anak

yang tidak mau berperan serta membereskan mainannya setelah selesai bermain. Adapun wawancara peneliti dengan guru yang mengatakan bahwa kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan di rumah dan minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan disiplin anak. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat disiplin anak masih rendah. Namun, masih ada anak yang memiliki kedisiplinan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak yang secara sukarela membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan, dan bersikap sopan. Hal itu menyebabkan anak akan terus menerus melakukan hal yang berulang jika tidak diberikan pengarahannya yang baik.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya oleh (Firmansyah, 2019) mengungkapkan pengetahuan dan pemahaman tentang tipe pengasuhan anak sangat penting bagi orang tua, Hal ini dikarenakan pola asuh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yulfiani, 2014) hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa kelas tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik model pengasuhan orang tua, semakin baik pula kedisiplinannya. Pola asuh yang baik dapat membimbing anak untuk bertanggung jawab dan berperilaku baik dalam hal kedisiplinan. Peneliti lainnya juga (Aulia, 2020) mengungkapkan bahwa memang ada hubungan yang signifikan antara pola pengasuhan orang tua dengan tingkat kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi kedisiplinan anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan pola asuh yang bijak dalam mengembangkan karakter anak, khususnya kedisiplinan. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian terkait permasalahan yang terjadi yaitu dengan judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pembentukan Karakter Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Melati DWP UNM”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci fakta dan data yang ada, dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif desain korelasional merujuk pada hubungan dan tingkat keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (X) yang terdiri dari satu variabel. Variabel terikat (Y) yang terdiri dari satu variabel. Variabel (X) dihubungkan dengan variabel (Y) dengan menggunakan pola hubungan.

Sampel diambil dari populasi dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih secara sengaja dengan kriteria anak yang berusia 5-6 tahun (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 62 anak dari 63 karena 1 anak tidak memenuhi kriteria dimana berumur dibawah 5-6 tahun, bagi anak usia dini dan orang tua kelompok B PAUD Melati DWP UNM.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Skala ini digunakan untuk menilai pola asuh orang tua yang meliputi pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh *neglectful*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, yaitu dengan menggunakan empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skor penskalaan sebagai berikut:

Tabel 1: Skor Penskalaan Likert

| Item favorable     |   | Item unfavorable   |   |
|--------------------|---|--------------------|---|
| Sangat Setuju (SS) | 4 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S)         | 3 | Setuju (S)         | 2 |

|                           |   |                           |   |
|---------------------------|---|---------------------------|---|
| Tidak Setuju (TS)         | 2 | Tidak Setuju (TS)         | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 4 |

**HASIL PENELITIAN**

Adapun hasil yang di dapatkan dari hasil penelitian ini, yaitu :

Tabel 2: Data Hasil Pemberian Angket Pola Asuh Orang Tua

| Nilai | Frekuensi Absolut (f) | Frekuensi Kumulatif | Presentase | Kategori                  |
|-------|-----------------------|---------------------|------------|---------------------------|
| 49-55 | 5                     | 5                   | 8%         | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| 56-62 | 10                    | 15                  | 16%        | Tidak Setuju (TS)         |
| 63-69 | 28                    | 43                  | 45%        | Setuju (S)                |
| 70-76 | 19                    | 62                  | 31%        | Sangat Setuju (SS)        |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pola asuh permisif orang tua pada anak di PAUD Melati DWP UNM sangat tinggi hal ini karena rata-rata orang tua menjawab Setuju (S) dengan presentase 45% dan Sangat Setuju (SS) dengan presentase 31%. Berdasarkan tabel, terdapat 19 orang tua yang memilih sangat setuju (SS) pada indikator pola asuh permisif yang telah ditetapkan dan 28 orang tua yang memilih setuju (S) pada indikator pola asuh permisif juga yang telah ditetapkan. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa dari empat macam pola asuh pada kuesioner yang telah disebar, pola asuh permisif memiliki nilai paling tinggi dan menandakan bahwa pola asuh permisif ini banyak diterapkan orang tua kepada anaknya dalam mengajarkan nilai-nilai karakter pada kehidupan sehari-hari di PAUD Melati DWP UNM.

Sedangkan ada 10 orang tua yang memilih Tidak Setuju (TS) dengan presentase 16% pada indikator pola asuh otoriter yang telah ditetapkan. Serta ada 5 orang tua yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) dengan presentase 8% pada indikator pola asuh otoriter yang telah ditetapkan.

Tabel 3: Data Hasil Pemberian Angket Pembentukan Karakter Disiplin

| Nilai | Frekuensi Absolut (f) | Frekuensi Kumulatif | Presentase | Kategori     |
|-------|-----------------------|---------------------|------------|--------------|
| 14-17 | 14                    | 14                  | 23%        | Tidak Pernah |
| 18-21 | 33                    | 47                  | 53%        | Jarang       |
| 22-25 | 15                    | 62                  | 24%        | Sering       |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pembentukan karakter disiplin pada anak di PAUD Melati DWP UNM rendah, hal ini karena rata-rata orang tua menjawab Jarang dengan presentase 53%. Berdasarkan tabel, terdapat 33 orang tua yang memilih Jarang pada poin indikator berpakaian rapi dari dua aktivitas yaitu anak masih jarang untuk bisa memakai pakaian sekolah serta merawat pakaiannya sendiri pada kehidupan sehari-hari di PAUD Melati DWP UNM.

Sedangkan ada 15 orang tua yang memilih Sering dengan presentase 24% pada poin indikator disiplin mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya terhadap pembentukan karakter disiplin anak yang telah ditetapkan. Serta ada 14 orang tua yang memilih Tidak Pernah dengan presentase 23% pada poin indikator menaati aturan yang telah disepakati dengan dua aktivitas yaitu membuang sampah pada tempatnya dan berdoa sebelum makan, serta masih ada beberapa anak yang tidak pernah disiplin dalam mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya terhadap pembentukan karakter yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tabel ringkasan uji validitas pada variabel x (Pola Asuh Orang Tua) dapat disimpulkan bahwa dari 19 item yang diberikan dalam angket penelitian menunjukkan bahwa semua item pada variabel x dapat dikatakan valid karena jumlah r hitung lebih besar daripada jumlah r tabel di mana pada item 1 (0,601 > 0,250) item 2 (0,489 > 0,250), item 3 (0,350 > 0,250), item 4 (0,460 > 0,250), item 5 (0,657 > 0,250), item 6 (0,519 > 0,250), item 7 (0,605 > 0,250), item 8 (0,611 >

0,250), item 9 (0,533 > 0,250), item 10 (0,713 > 0,250), item 11 (0,669 > 0,250), item 12 (0,650 > 0,250), item 13 (0,751 > 0,250), item 14 (0,605 > 0,250), item 15 (0,455 > 0,250), item 16 (0,552 > 0,250), item 17 (0,633 > 0,250), item 18 (0,643 > 0,250), dan item 19 (0,664 > 0,250).

Selanjutnya berdasarkan tabel ringkasan uji validitas pada variabel y (Karakter Disiplin) dapat disimpulkan bahwa dari 8 item yang diberikan dalam angket penelitian menunjukkan bahwa semua item pada variabel y dapat dikatakan valid karena jumlah r hitung lebih besar daripada jumlah r tabel di mana pada item 1 (0,637 > 0,250) item 2 (0,612 > 0,250), item 3 (0,523 > 0,250), item 4 (0,596 > 0,250), item 5 (0,648 > 0,250), item 6 (0,734 > 0,250), item 7 (0,756 > 0,250), dan item 8 (0,686 > 0,250).

Dari hasil uji validitas pada SPSS variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa item-item instrumen dapat dikatakan valid dilihat dari jumlah r hitung yang lebih besar dibandingkan dari jumlah r tabel.

| Reliability Statistics |            | Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items | Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .803                   | 8          | .874                   | 19         |

Gambar 1: Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Untuk melakukan uji reliabilitas, uji *statistic Cronbach's alpha* dapat digunakan dengan program SPSS. Dengan kriteria pengujian, uji *Statistic Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 dan sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* menemukan koefisien kurang dari 0,6 maka dikatakan tidak reliabel. Dari hasil uji reliabilitas pada SPSS variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa item-item instrumen dapat dikatakan reliabel dilihat dari jumlah uji *statistic Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6, yaitu variabel X (0,874) dan pada variabel Y (0,803).

Tabel 6: Uji Normalitas

|                     | Tests of Normality              |    |       |              |    |      |
|---------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                     | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Pola Asuh Orang Tua | .110                            | 62 | .061  | .965         | 62 | .076 |
| Disiplin            | .099                            | 62 | .200* | .963         | 62 | .060 |

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Adapun kriterianya yaitu jika angka signifikan > 0,05 maka hasil data berdistribusi normal, jika sebaliknya, angka signifikan < 0,05 maka hasil data berdistribusi tidak normal. Data hasil *test of normality*, peneliti menggunakan uji normalitas probabilitas Kolmogorov-Smirnov karena data yang digunakan lebih dari 50 sampel. Angka signifikan Kolmogorov-Smirnov adalah 0,061 yang lebih besar dari 0,05 maka data untuk Pola Asuh Orang Tua berdistribusi normal. Kemudian variabel Karakter Disiplin angka signifikan kolmogorov-smirnov adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Pengolahan data ini dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi *SPSS 27 for Windows*.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai sig untuk variabel X sebesar 0,061 dan nilai sig untuk variabel Y adalah sebesar 0,200 yang dimana nilai sig kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan sebagaimana dasar pengambilan keputusan yaitu jika  $p > 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian data pola asuh orang tua dan karakter disiplin dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 7: Uji Linearitas

| ANOVA Table   |             |
|---------------|-------------|
| Sum of Square | Mean Square |
|               |             |

|     |                |                          | df      | F  | Sig.   |       |             |
|-----|----------------|--------------------------|---------|----|--------|-------|-------------|
| Y*X | Between Groups | (Combined)               | 84.168  | 22 | 3.826  | .848  | <b>.654</b> |
|     |                | Linearity                | 14.134  | 1  | 14.134 | 3.131 | <b>.085</b> |
|     |                | Deviation From Linearity | 70.034  | 21 | 3.335  | .739  | <b>.768</b> |
|     | Within Groups  |                          | 176.042 | 39 | 4.514  |       |             |
|     | Total          |                          | 260     | 61 |        |       | <b>.210</b> |

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui sig. *Deviation from linearity* sebesar  $0,768 > 0,05$  untuk variabel pola asuh orang tua dan karakter disiplin. Maka dapat disimpulkan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) terdapat hubungan yang linear.

Tabel 8: Uji Hipotesis

|                            |                 |             | Correlations    |                 |
|----------------------------|-----------------|-------------|-----------------|-----------------|
|                            |                 |             | X               | Y               |
| <b>Pola Asuh Orang Tua</b> | Pearson         |             | 1               | <b>.704</b>     |
|                            | Correlation     |             |                 | <b>**</b>       |
|                            | Sig. (2-tailed) |             |                 | <b>&lt;.001</b> |
| <b>Disiplin</b>            | N               |             | 62              | <b>62</b>       |
|                            | Pearson         | Correlation | <b>.704**</b>   | <b>1</b>        |
|                            | Sig. (2-tailed) |             | <b>&lt;.001</b> |                 |
|                            | N               |             | 62              | <b>62</b>       |

**\*\*.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis tabel tersebut didapatkan nilai Sig. (2-tailed) Pola Asuh Orang Tua (X) dan Disiplin diperoleh nilai  $< 0,001 < 0,05$ , serta Disiplin (Y) dan Pola Asuh Orang Tua diperoleh nilai  $< 0,001 < 0,05$ . Dalam hal ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Anak. Berdasarkan nilai r hitung sebesar 0,704 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari r tabel 0,250 yang menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dan Karakter Disiplin Anak di PAUD Melati DWP UNM sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terhadap variabel Y itu memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasinya kuat dan bentuk hubungannya yaitu positif.

## PEMBAHASAN

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak mengacu pada gagasan bahwa karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang mereka miliki saat lahir, tetapi peran orang tua diperlukan untuk perkembangan karakter anak, terutama seiring perkembangan lebih lanjut di masa kanak-kanak, dan pengasuhan orang tua dapat sangat memengaruhi dan membentuk karakter anak (Hasanah, 2016).

Diana Baumrind adalah seorang psikolog yang mengemukakan konsep pengasuhan yang dikenal sebagai "*Parenting Styles*". Menurut Baumrind, ada empat jenis pengasuhan anak : demokratis, otoriter, permisif, dan mengabaikan. Pola asuh otoritatif dikenal sebagai jenis pola asuh terbaik karena memberikan dukungan dan pengertian kepada anak, namun tetap memiliki kontrol yang tinggi (Caesaria et al., 2019). Pola asuh otoriter memiliki kecenderungan untuk memberikan kontrol yang tinggi tanpa adanya dukungan atau pengertian Pola asuh permisif biasanya akan memberikan dukungan dan pengertian yang tinggi, namun kontrol yang rendah. Sementara itu, pola

asuh mengabaikan mungkin tidak memberikan dukungan atau pengawasan yang cukup (Khasanah & Fauziah, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil penemuan pertama terkait dengan pola asuh orang tua sangat tinggi pada pola asuh permisif menandakan bahwa orang tua cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada anak mereka dengan sedikit batasan atau aturan yang ketat, karena dari hasil angket yang diisi oleh orang tua orang tua menjawab Setuju (S) dengan presentase 45% dan Sangat Setuju (SS) dengan presentase 31%. Berdasarkan tabel, terdapat 19 orang tua yang memilih sangat setuju (SS) pada indikator pola asuh permisif yang telah ditetapkan dan 28 orang tua yang memilih setuju (S) pada indikator pola asuh permisif juga yang telah ditetapkan. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa dari empat macam pola asuh pada kuesioner yang telah disebar, pola asuh permisif memiliki nilai paling tinggi dan menandakan bahwa pola asuh permisif ini banyak diterapkan orang tua kepada anaknya dalam mengajarkan nilai-nilai karakter pada kehidupan sehari-hari di PAUD Melati DWP UNM.

Disiplin adalah perilaku yang taat, tertib, dan menghormati peraturan. (Romadhon et al., 2023). Hutami (2020) mengatakan disiplin digambarkan sebagai suatu kondisi taat aturan, di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem mengikuti aturan yang telah ditetapkan.

Peran pembentukan karakter disiplin pada anak di PAUD Melati DWP UNM menunjukkan hasil yang rendah. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat kekurangan dalam penerapan nilai-nilai disiplin di lingkungan PAUD tersebut. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kedisiplinan anak, terutama terkait dengan indikator seperti berpakaian rapi dan merawat pakaian secara mandiri.

Sesuai dengan hasil temuan yang kedua pada pembentukan karakter disiplin pada anak di PAUD Melati DWP UNM yaitu rendah, rendahnya pembentukan karakter disiplin ini mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan perhatian dan upaya dalam menerapkan praktik kedisiplinan yang konsisten di rumah. Hal ini karena rata-rata orang tua menjawab Jarang dengan presentase 53%. Berdasarkan tabel, terdapat 33 orang tua yang memilih Jarang pada poin indikator berpakaian rapi dari dua aktivitas yaitu anak masih jarang untuk bisa memakai pakaian sekolah serta merawat pakaiannya sendiri pada kehidupan sehari-hari di PAUD Melati DWP UNM.

Sedangkan ada 15 orang tua yang memilih Sering dengan presentase 24% pada poin indikator disiplin mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya terhadap pembentukan karakter disiplin anak yang telah ditetapkan. Serta ada 14 orang tua yang memilih Tidak Pernah dengan presentase 23% pada poin indikator menaati aturan yang telah disepakati dengan dua aktivitas yaitu membuang sampah pada tempatnya dan berdoa sebelum makan, serta masih ada beberapa anak yang tidak pernah disiplin dalam mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya terhadap pembentukan karakter yang telah ditetapkan.

Hasil temuan selanjutnya yaitu hubungan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter disiplin anak diperoleh data yakni dengan uji korelasi *product moment* menggunakan aplikasi SPSS 27 for Windows diperoleh nilai Sig. (2 tailed) pola asuh orang tua (X) dan karakter disiplin (Y) yaitu  $< 0,001 < 0,05$ . Dalam hal ini, disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin pada anak. Berdasarkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,704 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari  $r$  tabel sehingga menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara pola asuh orang tua dan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati DWP UNM, sebagaimana dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis  $H_1$  diterima. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter disiplin anak. Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Melati DWP UNM.

Penelitian ini juga didukung oleh Aulia (2020) memaparkan hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool yang dapat disimpulkan bahwa, memang terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dengan pola asuh orang tua pada anak usia 5-6 tahun di TK Azzahra Preschool. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa jika orang tua tidak tertarik dengan perkembangan kepribadian anak atau mengabaikan pendidikan anak, maka kemungkinan besar perkembangan kepribadian anak, khususnya kedisiplinan, juga tidak akan berkembang secara optimal.

Berdasarkan berbagai teori dan penelitian terdahulu yang mendukung keberhasilan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter disiplin pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati DWP UNM.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan, pola pengasuhan yang paling umum diterapkan oleh orang tua di PAUD Melati DWP UNM adalah pola asuh permisif. Data kuesioner menunjukkan bahwa pola asuh permisif mendapatkan kategorisasi sangat tinggi, menandakan bahwa orang tua cenderung memberikan kebebasan yang luas kepada anak mereka dengan sedikit batasan atau aturan yang ketat. Adapun pembentukan karakter disiplin pada anak yang terlihat di PAUD Melati DWP UNM menunjukkan hasil yang rendah. Dari hasil tersebut maka penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Melati DWP UNM.

Untuk pendidik dan calon pendidik agar selalu melakukan sosialisasi terkait macam-macam pola asuh bagi orang tua agar bisa mengetahui lebih lanjut apa saja hal-hal yang baik dilakukan dalam mengasuh anak. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa, disarankan untuk dapat mengembangkan lebih baik terkait hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya, untuk orang tua sekiranya dapat mempelajari lebih jauh lagi tentang pola asuh dan memberikan pola asuh yang baik bagi anaknya dari beberapa pola asuh yang ada, karena orang tua merupakan guru pertama anak di rumah. Semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah, maka perilaku anak ketika berada di sekolah ataupun lingkungan sekitar juga semakin baik termasuk dalam hal kedisiplinan.

## REFERENSI

- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah, H. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach Dalam Bermain Peran Dan Bererita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.29313/Ga.V3i1.4831>
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Aulia, K. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat disiplin anak usia 5-6 tahun di tk azzahra preschool (UIN Sumatera Utara). UIN Sumatera Utara. Retrieved from [http://repository.uinsu.ac.id/10346/1/Skripsi Karina Aulia Revisi. pdf](http://repository.uinsu.ac.id/10346/1/Skripsi%20Karina%20Aulia%20Revisi.pdf).
- Caesaria, D., Febriyana, N., Suryawan, A., & Setiawati, Y. (2019). Gambaran Umum Pola Asuh pada Anak Retardasi Mental di RSUD DR. Soetomo. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(2), 57-63.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*, 1(1), 1-6.
- Fitriani, L., Shappira, T. A., & Nadeak, I. D. M. (2024). Tantangan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Era Digital Di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. *Sociora: Jurnal Sosiologi dan Humaniora*, 1(1), 118-130.
- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal elementary*, 2(2), 72-82.

- Hutami, Dian. 2020. Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Disiplin dan Kerja Keras. Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola asuh ayah dalam perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909-922.
- Kurnia, R., Lismayani, A., & Ilyas, S. N. (2024). Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 36-40.
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>.
- Romadhon, K., Maemonah, Malahati, F., Atin, S., Irfan, I., & Nurjanna, U. A. (2023). Pandangan Eksistensialisme terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 19–27. <https://doi.org/10.21067/jip.vxix.xxxx>
- Rusmayadi, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Keterampilan Sosial terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 2(1), 23-30.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan sosial media whatsapp pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Studi kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 1-22.
- Suteja, J., & Yusriah, Y. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi pendidikan berbasis analisis em piris aplikatif*. Prenada Media.
- Yulfiani, R., & Endang, B. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Anak di Tk Negeri Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(12).